

**REPRESENTASI AMANAH DALAM FILM ANIMASI
RAYA AND THE LAST DRAGON**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Mukhammad Luthfi Nabiilah Baidlowi

NIM. 17102010056

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing

Dra. Anisah Indriati, M.Si

NIP. 19661226 199203 2 002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1416/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI AMANAH DALAM FILM ANIMASI *RAYA AND THE LAST DRAGON*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKHAMMAD LUTHFI NABIILAH BAIDLOWI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010056
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64675af3ed6ef



Penguji I

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64e7080b39bca



Penguji II

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64e4d7a156e29



Yogyakarta, 14 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e812cfe720c

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
E-mail : fdk.uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mukhammad Luthfi Nabiilah Baidlowi
NIM : 17102010056
Judul Skripsi : Representasi Amanah dalam Film Animasi *Raya and the Last Dragon*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum wr.wb


Yogyakarta, 27 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi


Nanang Mizwat H., S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhammad Luthfi Nabiilah Baidlowi
NIM : 17102010056
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Representasi Amanah dalam Film Animasi *Raya and the Last Dragon*** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 1000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAN TEMPORER'. The serial number '9928A2AKX4838322161' is visible at the bottom of the stamp.

Mukhammad Luthfi Nabiilah Baidlowi
NIM 17102010056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tersayang,
Umi dan Abi serta kedua adik saya yang selalu mendoakan, dan mendukung
agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di waktu yang tepat.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan keberkahan dan kesehatan
kepada keluarga saya.

Serta skripsi ini saya persembahkan juga untuk almamater saya, Program
Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

-QS: Al-Anfal aya 27-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Amanah dalam Film Animasi *Raya and the Last Dragon*” untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Sosial Strata-I Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat peneliti mengungkapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. yang senantiasa memberikan dukungan pada mahasiswanya.

4. Dosen Pembimbing Akademik, Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si yang telah memberikan arahan kepada peneliti dalam proses pengajuan judul skripsi.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Anisah Indriati, M.Si yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, kritik dan saran dengan penuh kesabaran dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mencurahkan dengan maksimal segala ilmu selama masa rentang perkuliahan.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan maksimal.
8. Terkhusus yang terkasih untuk kedua orang tua saya Ibu Catur Dewi Candrakirana dan Bapak Achmad Baidlowi yang telah memberikan cinta kasih sayangnya, waktu, dan pengorbanan baik secara moril maupun materil dengan tulus dan ikhlas. Serta tak lupa senantiasa memberikan dukungan dan motivasi melalui setiap doa yang dipanjatkan.
9. Spesial telurnya dua, untuk kedua adik saya Aghisna Malfin Dzikrulloh Baidlowi dan Emeraldal Nur Assyifa Baidlowi yang telah memberikan dukungan dan selalu menjadi penghibur sehingga peneliti lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

10. Sahabat seperjuangan sepersahabatan Muhammad Kanzul Fikri Fuadi, Azzaky Taufani Lazuardiansyah Ramadhan yang telah setia menemani saat suka maupun duka dan menjadi sohib sedari awal kuliah hingga sekarang ini, sehingga dapat menyelesaikan proses pengerjaan skripsi bersama. Semoga dapat selalu menjaga tali silaturahmi dan persahabatan ini juga selalu dimudahkan segala urusannya masing-masing.
11. Kawan terbaik sekaligus teman-teman magang KEMENAG Yogyakarta: Gama Mandala Tama, Khoirina Auliya dan Indaha Zulfa Ulinuha, terimakasih sekali sudah menjadi kawan kuliah, kawan magang, dan kawan main yang seru. Terimakasih atas kenangannya selama ini, semoga dapat selalu terjaga hubungan pertemanan dan kekeluargaan ini.
12. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017, terimakasih atas kisah perkuliahan, pengalaman serta pembelajaran hidupnya selama ini.
13. Keluarga besar Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD) terkhusus keluarga besar Sunan Kalijaga Televisi (SUKA TV), terimakasih banyak-banyak atas segala pengalaman, kenangan, serta ilmunya yang bermanfaat seputar dunia *broadcasting* yang telah diajarkan selama ini, teristimewa buat teman-teman seperjuangan Generasi 10 yang sudah berproses bersama, semoga kedepannya tetap bisa menjaga silaturahmi dan berjumpa lagi.

14. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti.

Semoga bantuan, dukungan dan doa yang sudah diberikan dapat menjadi kebaikan dan ladang amal kelak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tentu masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangatlah diharapkan untuk perbaikan yang lebih baik kedepannya. Hanya kepada Allah Swt. kami memohon ampun dan kepada-Nya kami memohon petunjuk serta pertolongan.

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Peneliti,

Mukhammad Luthfi Nabiilah B.

NIM 17102010056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

**Mukhammad Luthfi Nabiilah Baidlowi (17102010056),
Representasi Amanah dalam Film Animasi *Raya and the Last Dragon*.
Skripsi: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas
Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta. Tahun 2023.**

Akal yang dikaruniakan pada manusia merupakan bentuk amanah agar manusia dapat menjadi *khalifah fil ardl* supaya dapat memimpin, menjaga, melestarikan dan mengatur kehidupan di dunia dengan baik. Namun pada kenyataannya manusia tidak selalu bisa mengemban amanah dengan baik. Terbukti dengan maraknya kasus-kasus korupsi, manipulasi, kriminal dan perusakan alam. Adanya kasus-kasus tersebut menjadikan peran media sangatlah penting untuk masyarakat. Hal ini menjadikan film sebagai media massa yg cukup berpengaruh untuk memberikan pemahaman, edukasi serta implementasi tentang pentingnya amanah. Film animasi *Raya and the Last Dragon* mengandung pesan-pesan mengenai pentingnya menjaga amanah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan amanah yang direpresentasikan melalui dialog dan adegan atau gambar dalam Film Animasi *Raya and the Last Dragon* yang berdurasi 1 jam 47 menit. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori representasi milik Stuart Hall. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi *Raya and the Last Dragon* memiliki makna amanah yang digambarkan dengan rasa bertanggung jawab pada apa yang telah diberikan atau dipasrahkan, menepati janji sebagai individu yang terpercaya, dan keterbukaan yang didasari kejujuran untuk saling terbuka dan menerima satu sama lain. Sehingga dapat terciptanya keharmonisan, kedamaian, keamanan serta kerukunan dalam menjalani kehidupan.

Kata kunci: Amanah, Film Animasi, *Raya and the Last Dragon*.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Kerangka Teori.....	18
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI <i>RAYA AND THE LAST</i>	
<i>DRAGON</i>.....	42
.....	
A. Profil Film Animasi <i>Raya and the Last Dragon</i>	42
B. Sinopsis Film Animasi <i>Raya and the Last Dragon</i>	47

C. Tokoh dan Karakter Film Animasi <i>Raya and the Last Dragon</i>	50
.....	
BAB III REPRESENTASI AMANAH DALAM FILM ANIMASI <i>RAYA AND THE LAST DRAGON</i> MENGGUNAKAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES	67
A. Tanggung Jawab.....	67
B. Tepat Janji.....	86
C. Transparan (keterbukaan)	96
BAB IV PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Tanda Roland Barthes	38
Gambar 2.1. Poster <i>Raya and The Last Dragon</i>	42
Gambar 2.2. Tokoh Raya	50
Gambar 2.3. Tokoh Sisu.....	52
Gambar 2.4. Sisu dalam wujud manusia.....	53
Gambar 2.5. Tokoh Boun	54
Gambar 2.6. Tokoh Noi	55
Gambar 2.7. Tokoh Tong.....	57
Gambar 2.8. Tokoh Namaari.....	58
Gambar 2.9. Tokoh Druun	60
Gambar 2.10. Tokoh Benja.....	61
Gambar 2.11. Tokoh Virana.....	62
Gambar 2.12. Tokoh Tuk Tuk	63
Gambar 2.13. Tokoh Ongis.....	64
Gambar 3.1. Tanggung Jawab <i>Scene 1</i>	68
Gambar 3.2. Tanggung Jawab <i>Scene 2</i>	72
Gambar 3.3. Tanggung Jawab <i>Scene 3</i>	76
Gambar 3.4. Tanggung Jawab <i>Scene 4</i>	77
Gambar 3.5. Tanggung Jawab <i>Scene 5</i>	81
Gambar 3.6. Tanggung Jawab <i>Scene 6</i>	81
Gambar 3.7. Tepat Janji <i>Scene 1</i>	86
Gambar 3.8. Tepat Janji <i>Scene 2</i>	90
Gambar 3.9. Tepat Janji <i>Scene 3</i>	91
Gambar 3.10. Tepat Janji <i>Scene 4</i>	91
Gambar 3.11. Transparan (keterbukaan) <i>Scene 1</i>	97
Gambar 3.12. Transparan (keterbukaan) <i>Scene 2</i>	101
Gambar 3.13. Transparan (keterbukaan) <i>Scene 3</i>	106
Gambar 3.14. Transparan (keterbukaan) <i>Scene. 4</i>	111

Gambar 3.15. Transparan (keterbukaan) Scene 5	116
Gambar 3.16. Transparan (keterbukaan) Scene 6	121
Gambar 3. 17. Transparan (keterbukaan) Scene 7	121



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Profil Film Animasi <i>Raya anda The Last Dragon</i>	42
Tabel 2.2.	Nama Tokoh dan Pengisi Suara	65
Tabel 3.1.	Identifikasi <i>Scene</i> pada Menit 00.14.58 – 00.16.08	69
Tabel 3.2.	Identifikasi <i>Scene</i> pada Menit 00.23.22 – 00.24.37	73
Tabel 3.3.	Identifikasi <i>Scene</i> pada Menit 00.46.44 – 00.47.45	77
Tabel 3.4.	Identifikasi <i>Scene</i> pada Menit 01.26.03 – 01.26.22	82
Tabel 3.5.	Identifikasi <i>Scene</i> pada Menit 00.07.24 – 00.07.44	87
Tabel 3.6.	Identifikasi <i>Scene</i> pada Menit 01.33.43 – 01.34.32	92
Tabel 3.7.	Identifikasi <i>Scene</i> pada Menit 00.11.23 – 00.11.40	97
Tabel 3.8.	Identifikasi <i>Scene</i> pada Menit 00.58.45 – 00.59.06	102
Tabel 3.9.	Identifikasi <i>Scene</i> pada Menit 01.02.16 – 01.04.17	107
Tabel 3.10.	Identifikasi <i>Scene</i> pada Menit 01.09.20 – 01.09.50	112
Tabel 3.11.	Identifikasi <i>Scene</i> pada Menit 01.14.40 – 01.15.16	116
Tabel 3.12.	Identifikasi <i>Scene</i> pada Menit 01.24.09 – 01.25.54	122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam pandangan Islam merupakan makhluk yang sempurna dengan bentuk yang sebaik-baiknya dibandingkan makhluk yang lain. Pada dasarnya manusia sendiri sama halnya dengan makhluk lain, namun yang membedakan adalah manusia diberikan sebuah karunia berupa akal. Akal merupakan anugerah dari Allah Swt. yang tidak ternilai harganya karena membedakan manusia dengan hewan atau tumbuhan.¹ Tanpa adanya akal, mungkin keadaan manusia akan sama layaknya hewan bahkan bisa lebih hina. Allah Swt. telah berfirman yang telah tercantum dalam Al-Qur'an pada ayat ke-4 dari surat *At-Tin*, bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya; Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,²

¹ Fachrudin HS, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Melton Putra, 1992), hlm.106.

² Al-Quran, 95: 4, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Mushaf Bukhara*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 597.

Sebuah keniscayaan bahwa manusia harus memaksimalkan segala potensi yang ada dalam dirinya serta mengatur hasrat yang dimilikinya dengan baik, sehingga dapat menjalani kehidupan di dunia dengan benar dan menghasilkan berbagai macam perkembangan zaman seperti saat ini dan yang akan datang.

Terlepas dari kesempurnaan yang dikaruniakan kepada manusia, manusia juga diciptakan sangat beragam. Keberagaman yang ada pada manusia dapat dikatakan sangatlah kompleks hal itu meliputi ras, suku, bahasa, budaya, kepercayaan atau agama hingga genetiknya. Dalam surat *Al-Hujurat* ayat 13, Allah Swt. telah berfirman mengenai penciptaannya akan manusia yang beragam:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya; Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.³

Perlu diketahui bahwa selain sebagai makhluk individu manusia juga merupakan makhluk sosial. Dengan demikian, manusia akan selalu bersinggungan dengan manusia dan makhluk lainnya dalam segala

³ *Ibid.*, Al-Quran, 49: 13, hlm. 517.

bentuk aktivitas maupun komunikasi melalui segala bentuk media untuk mewujudkan nilai timbal balik. Sebagai makhluk sosial, maka manusia akan selalu bertemu dengan berbagai macam karakteristik manusia yang berbeda-beda, di mana perbedaan tersebut merupakan salah satu aspek keberagaman.

Keistimewaan manusia yang diberikan oleh Allah Swt. serta keberagamannya bukan suatu hal yang kebetulan, melainkan manusia diciptakan oleh Allah Swt. untuk mengemban misi di dunia sebagai hamba yang taat beribadah dan mencari ridho-Nya. Hal ini menjadikan manusia juga mengemban amanah sebagai *khalifah fiil ardl* dengan maksud untuk menjaga, melestarikan dan mengatur kehidupan di dunia sebaik mungkin. Peran serta tanggung jawab yang diamanahkan kepada manusia adalah penegasan bahwa kesempurnaan yang diberikan oleh Allah Swt. merupakan bentuk wujud kepercayaan-Nya terhadap manusia yang dapat mengatur dirinya dan makhluk lain. Demikian amanah yang diberikan oleh Allah Swt. kepada manusia sebagai *khalifah fiil ardl*, maka terdapat juga amanah yang berhubungan dengan sesama manusia.

Amanah sendiri memiliki cakupan makna yang cukup luas, pada umumnya amanah dapat diartikan sebagai kepercayaan yang dititipkan kepada seseorang yang dipercaya dan hal ini merupakan sesuatu yang multidimensional, tidak hanya berkaitan dengan

hubungan antar manusia atau manusia dengan makhluk lain, tapi juga manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, Allah Swt. telah memberikan kepercayaan kepada manusia supaya menjadi *khalifah fiil ardl*, maka kepercayaan antar manusia untuk saling menjaga kepercayaan yang telah dititipkan tersebut adalah hal yang penting. Penjelasan tentang amanah telah berulang kali disinggung dalam Al-Qur'an yang salah satu firman-Nya yaitu pada surat *Al-Anfal* ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.⁴

Amanah bisa dijadikan sebagai salah satu indikator seberapa kuat iman seseorang. Orang yang dapat menjaga amanah dengan baik dan berusaha untuk tidak mengecewakan yang memberi amanah pasti termasuk ke dalam golongan salah satu orang yang beriman. Sebaliknya, orang yang khianat atau tidak bisa menjaga amanah yang diberikan kepadanya, termasuk golongan orang dengan iman yang

⁴ *Ibid.*, Al-Quran, 8: 27, hlm. 180.

tipis.⁵ Penerapan amanah dapat dikatakan sebuah keharusan yang perlu ditancapkan di benak setiap insan. Pasalnya hal ini menjadi sikap profesional seseorang dalam menjaga dan menyampaikan segala sesuatu yang telah dititipkan kepadanya baik itu pesan, suatu barang, jabatan profesi bahkan suatu hal yang berkaitan dengan urusan agama atau umum dan urusan dunia maupun akhirat. Nilai tanggung jawab serta dapat dipercaya yang terkandung pada sikap amanah seseorang merupakan aspek yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena hal tersebut dapat memperlihatkan kualitas dan derajat keimanan manusia.

Namun pada kenyataannya sebagai makhluk yang dibebani amanah oleh Allah Swt., manusia tidak selalu dapat mengemban serta menjaga amanah tersebut. Hal ini dapat disaksikan makin maraknya kasus-kasus tindak penyelewengan seperti korupsi, manipulasi, kriminal, tidak bertanggungjawab, perusakan alam, serta menyepelekan sebuah amanah dan masih banyak sejenisnya. Adanya kasus-kasus tersebut menjadi bukti bahwa implementasi amanah dalam kehidupan manusia masih banyak yang belum bisa menerapkan nilai-nilai amanah dengan baik dan benar, baik amanah dari Allah Swt. maupun sesama manusia.

⁵ Iwan Hermawan, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, "Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, vol. 12: 2 (September, 2020), hlm. 145.

Dengan maraknya beberapa kasus penyelewengan amanah, hal tersebut tidak terlepas dari peran penting media massa dalam mempublikasikan kepada khalayak luas, sehingga masyarakat mengetahui adanya tindak penyelewengan amanah. Seperti yang diketahui bahwa media massa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi. Seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan zaman maka teknologi informasi ikut berkembang menyesuaikan keadaan dan kebutuhan. Media massa diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu media cetak yang meliputi surat kabar, buku, majalah dan dokumen tekstual lainnya. Setelah media cetak terdapat juga media elektronik yang berupa rekaman audio dan visual dimulai dari radio, televisi, dan film. Kemudian, media online yang merupakan media baru atau *new media* seperti internet dan saat ini menjadi salah satu media massa konvensional.

Denis Mcquail mengatakan bahwa film juga termasuk salah satu jenis media elektronik serta media massa konvensional yang berkembang pesat sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.⁶ Persoalan yang diangkat dalam sebuah film tidak jauh dari persoalan yang ada di masyarakat seperti ekonomi, budaya, politik, pendidikan, maupun agama yang dikemas dalam bentuk audio visual. Tujuan dari

⁶ Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Putri Iva Izzati (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), Cet. 6, hlm. 35.

dibuatnya film diharapkan dapat memberikan berbagai kesan dan pesan yang nantinya akan membentuk atau mengubah pola pikir dan sikap dari penonton.

Semakin mudahnya akses teknologi dan informasi memberikan kesempatan luas bagi penyiaran film. Film sendiri merupakan salah satu media yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan atau mengkampanyekan suatu hal dan biasa dijadikan sebagai media penyadaran masyarakat. Selain itu, film dapat juga menjadi sumber informasi tentang banyak fenomena yang terjadi di setiap lini masa seperti kebudayaan di daerah lain, sejarah-sejarah peradaban yang telah lalu sampai hal-hal yang mengandung imajinasi.

Film yang berasal dari imajinasi memiliki kesan tersendiri bagi penonton. Peralunya, semua hal yang mustahil di dunia bisa terjadi dalam film tersebut. Salah satu genre film yang berasal dari imajinasi pembuatnya adalah film animasi. Umumnya film animasi berisikan cerita yang mudah dipahami dan tidak hanya terpaku kepada sekelompok penonton saja. Meskipun begitu, dewasa ini film animasi bukan sekedar kisah sederhana dan klise seperti kisah *Disney Princess*. Film animasi saat ini dapat dikatakan memiliki pesan yang lebih kompleks terkait dengan isu-isu saat ini. Tidak hanya imajinasi dari sang kreator namun juga dalam pengerjaannya dilakukan riset terlebih

dahulu untuk menentukan unsur-unsur guna membangun cerita dalam film.

Film *Raya and the Last Dragon* merupakan film animasi Amerika garapan Walt Disney Animation Studios yang terinspirasi dari budaya Asia Tenggara. Disutradarai oleh Carlos Lopez Estrada dan Don Hall, film animasi ini mendapat respon positif dari penonton juga kritikus film.⁷ *Raya and the Last Dragon* menjadi salah satu film animasi terbaik dan terlaris sehingga berhasil menduduki posisi puncak *Box Office* selama tiga pekan berturut-turut pada pandemi covid tahun 2021.⁸ Film animasi dengan durasi 107 menit atau hampir dua jam ini mengusung pesan yang sangat kuat tentang pentingnya kepercayaan atau dapat dikatakan sebuah amanah. Dalam film tersebut, mengandung adegan-adegan dan percakapan yang menunjukkan bagaimana konflik kepercayaan bermula hingga penyelesaiannya, bagaimana menumbuhkan sifat amanah dalam diri seseorang, serta bagaimana efek yang akan terjadi apabila kepercayaan atau sebuah amanah tidak ada dalam diri manusia.

⁷ Rivan Dwiastono, Dhania Iman, Rendy Wicaksana, "Raya and the Last Dragon: Representasi Asia Tenggara yang Setengah-setengah?", VOA Indonesia, <https://www.voaindonesia.com/a/raya-and-the-last-dragon-representasi-asia-tenggara-yang-setengah-setengah-/5821953.html>, diakses pada tanggal 10 Desember 2022, pukul 09.39 WIB.

⁸ Box Office Mojo, "Raya and the Last Dragon release", <https://www.boxofficemojo.com/release/rl3781723649/>, diakses pada tanggal 10 Desember 2022, pukul 10.47 WIB.

Kisah bermula dengan latar tempat sebuah dunia fiksi yang disebut negeri Kumandra. Negeri yang di dalamnya hidup berdampingan dengan harmonis antara manusia dan naga. Namun suatu ketika, tiba-tiba muncul kekuatan jahat menyerang dengan mengubah rakyat dan naga yang dilewatinya menjadi batu, kekuatan itu bernama Druun. Sebagian naga yang tersisa berjuang melawan druun, namun pada akhirnya hanya satu naga yang mampu menegalnya dan segel itu berbentuk batu kristal. Hal itu menjadikan rakyat yang selamat saling ingin menguasai batu kristal tersebut dan menimbulkan konflik yang menimbulkan perang dan akhirnya Kumandra menjadi terpecah belah disaat yang salah. 500 tahun kemudian kekuatan jahat itu bangkit kembali dikarenakan segel batu kristal pecah, di sini awal mula Raya tidak lagi mempercayai siapa saja dan akhirnya dia berusaha mencari naga terakhir untuk dapat menyatukan kembali batu kristal tersebut dan menyelamatkan Kumandra.

Ketika akhirnya bertemu dengan Sisu, sang naga terakhir itu berkata bahwa dia bukan kunci dari kedamaian dan keselamatan Kumandra melainkan dia mengatakan kepada Raya tentang pentingnya kepercayaan untuk mengembalikan Kumandra seperti semula. Raya perlahan merasakan kembali dari kekuatan kepercayaan setelah melewati beberapa konflik yang pada akhirnya hal itu dapat

mengalahkan kekuatan jahat dan menyatukan kembali Kumandra.⁹ Konflik yang diangkat pada film animasi tersebut cukup ringan dan dekat dengan permasalahan sosial pada beberapa tahun terakhir. Alur dan narasi yang berjalan dari film ini ialah mengajak para penonton melihat kekuatan dari sebuah amanah atau kepercayaan yang terjalin dan terjaga dengan baik.

Jika dicermati dari sisi makna yang terkandung, film animasi *Raya and the Last Dragon* sangat menarik untuk dianalisis karena di dalamnya mengandung banyak pesan yang direpresentasikan melalui bentuk simbol-simbol atau tanda-tanda yang terdapat pada beberapa adegan dan dialog. Representasi tersebut mengenai makna pentingnya kepercayaan atau amanah dalam kehidupan manusia. Seperti yang diketahui bahwa amanah merupakan salah satu sifat teladan Rasulullah saw. yang beliau implementasikan dalam kepemimpinannya pada umatnya dan bersamaan dengan itu didukung sifat lainnya yaitu *shiddiq*, *tabligh*, dan *fathanah*. Untuk mengetahui makna yang terkandung dari tanda-tanda tersebut, maka diperlukan teknik analisis yang tepat yaitu dengan teknik analisis semiotik. Berdasarkan penguraian masalah di atas, menggunakan analisis

⁹ Disney + Hotstar, "Raya and the Last Dragon", <https://www.hotstar.com/id/movies/raya-and-the-last-dragon/1260062999>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2022, pukul 20.00 WIB.

semiotik Roland Barthes peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Representasi Amanah dalam Film Animasi *Raya and the Last Dragon*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut, bagaimana representasi amanah dalam film animasi *Raya and the Last Dragon* dengan analisis semiotik Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui bagaimana representasi amanah dalam film animasi *Raya and the Last*

Dragon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Secara teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah atau membenahi penelitian lain, khususnya media film animasi dengan menggunakan analisis semiotik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi koleksi tambahan

ke pustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. **Secara praktis**, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian mendatang dengan konsep penelitian yang serupa maupun berbeda. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan terhadap perkembangan media massa khususnya perfilman yang bergenre animasi.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai representasi pada sebuah film tentu sudah banyak diteliti dengan berbagai kasus serta masalah yang sama maupun berbeda. Pada penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan adalah representasi amanah pada film animasi *Raya and the Last Dragon*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “**Representasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Animasi *Nussa dan Rara (Analisis Semiotik Roland Barthes)***”. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Romdlon Asadi, mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam

Negeri Sunan Ampel, Surabaya.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai spiritual yang terdapat pada Film Animasi *Nussa dan Rara*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai spiritual yang terkandung pada film animasi *Nussa dan Rara* yaitu nilai ibadah, jihad, amanah, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Adanya nilai-nilai spiritual tersebut bertujuan mengenalkan serta mengajarkan tentang kehidupan dengan lingkungan yang menjunjung nilai-nilai spiritual sehari-hari sekaligus mengenalkan agama Islam sejak dini.

Persamaan pada penelitian Muhamad Romdlon Asadi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah analisis yang digunakan yaitu sama-sama analisis semiotik Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga meneliti film animasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek film yang digunakan Muhamad Romdlon Asadi ialah film animasi *Nussa dan Rara* dengan objek yaitu representasi nilai-nilai spiritual. Sedangkan penelitian ini menggunakan film animasi *Raya and the Last Dragon* dengan objek yaitu representasi amanah.

Kedua, penelitian dengan judul “**Representasi Akhlak dalam Film *Cinta Laki-Laki Biasa***”. Penelitian yang dilakukan oleh

¹⁰ Muhamad Romdlon Asadi, *Representasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Animasi Nussa dan Rara (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi (Surabaya: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Ampel, 2022)

Muhammad Umar Khadafi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.¹¹ Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini bertujuan untuk mengetahui representasi akhlak yang terkandung dalam film *Cinta Laki-Laki Biasa*. Temuan yang didapat pada penelitian ini ialah representasi akhlak yang terkandung dalam film *Cinta Laki-Laki Biasa* meliputi akhlak terhadap Allah Swt. dilihat dari ketaatan tokoh Nania dan Rafli dalam menjalankan perintah agama. Lalu, akhlak kepada keluarga yang terepresentasikan dari ketulusan tokoh Rafli yang setia menemani di kala Nania sakit. Akhlak kepada orang tua yang direpresentasikan dengan Rafli yang penuh kasih sayang kepada ibunya. Kemudian akhlak kepada sesama manusia, dilihat dari kedermawanan Rafli yang memberikan semua uangnya untuk membantu teman kerja yang sakit akibat kecelakaan. Akhlak jujur yang dimiliki Rafli, meminta agar perusahaan tidak menipu konsumen mengenai proyek rumah yang mereka pegang dan saling menyemangati memotivasi antara Nania dan Rafli selalu berusaha dengan diiringi doa'a.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu sama-sama pendekatan kualitatif.

¹¹ Muhammad Umar Khadafi, *Representasi Akhlak dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa*, Skripsi (Bengkulu: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu, 2021)

Perbedaannya pada analisis yang digunakan, yaitu penelitian pada skripsi ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sedangkan milik peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Ketiga, selanjutnya penelitian dengan judul **“Representasi Budaya Nusantara di Indonesia dalam Film Animasi *Raya and the Last Dragon*”**. Penelitian yang dilakukan oleh Shelma Saba, Nanang Ganda Prawira, dan Gumilar Pratama mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya Nusantara direpresentasikan melalui film animasi *Raya and the Last Dragon*, terkhusus yang ada di wilayah Indonesia. Kajian yang menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi ini menggunakan teori semiotik milik Charles Sanders Peirce. Peneliti telah menghasilkan temuan bahwa terdapat beberapa adegan yang menampilkan budaya-budaya Nusantara yang ada di Indonesia.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu film animasi *Raya and the Last Dragon* dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, pada kajian ini menggunakan

¹² Shelma Saba, Nanang Ganda Prawira, Gumilar Pratama, “Representasi Budaya Nusantara di Indonesia dalam Film Animasi *Raya and the Last Dragon*”, *Finder: Journal of Visual Communication Design*, vol. 2: 1 (April, 2022).

analisis isi dengan teori semiotik Charles Sanders Peirce. Sedangkan penelitian milik peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Keempat, jurnal dengan judul **“Representasi Perempuan dalam Film *Raya and the Last Dragon* (Analisis Wacana Jager & Maier)”**. Penelitian ini dilakukan oleh Khairunnisa Setyo Fatimatuazzahra dan Mite Setiansah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.¹³ Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui representasi wacana perempuan dalam film *Raya and the Last Dragon*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis wacana Jager dan Maier. Teori yang digunakan yaitu teori representasi yang dikembangkan Stuart Hall. Temuan dalam penelitian ini dengan menekankan representasi perempuan menyatakan bahwa perempuan tidak hanya dituntut tunduk dan terlihat lemah, namun dalam film ini memperlihatkan karakter yang diperankan perempuan juga mampu mengambil aksi layaknya yang dikerjakan laki-laki melalui adegan baik verbal maupun nonverbal berupa dialog dan penampilan dalam film.

Persamaan pada penelitian ini adalah subjek yang digunakan sama-sama menggunakan film animasi *Raya and the Last Dragon*

¹³ Khairunnisa Setyo Fatimatuazzahra dan Mite Setiansah, “Representasi Perempuan dalam Film *Raya and the Last Dragon* (Analisis Wacana Jager & Maier)”, *Jurnal Riset Komunikasi*, vol. 12: 2 (Desember, 2021).

dengan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek, pada jurnal ini objeknya yaitu representasi perempuan sedangkan penelitian ini ialah representasi amanah. Kemudian, analisis yang digunakan mereka adalah analisis wacana Jager dan Maier sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Kelima, skripsi yang berjudul “**Representasi Kegigihan pada Film *Josee, The Tiger, and The Fish*: Analisis Semiotik Roland Barthes**”. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sandi Maulana yang merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dan representasi kegigihan yang terdapat dalam film *Josee, the Tiger and the Fish*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan yaitu analisis semiotik milik Roland Barthes dengan objek analisis yaitu film *Josee, the Tiger and the Fish* (2020). Temuan pada penelitian ini adalah terdapat beberapa representasi kegigihan yang ditemukan dalam penelitian ini yang mendukung mitos dalam masyarakat Jepang terkait kegigihan dalam menghadapi ujian kehidupan, memperbaiki diri menjadi lebih baik, serta kegigihan dalam menuntut ilmu.

¹⁴ Muhammad Sandi Maulana, *Representasi Kegigihan pada Film Josee, The Tiger, and The Fish: Analisis Semiotik Roland Barthes*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, 2022)

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada metode dan teori yang digunakan, sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif dan analisis semiotik Roland Barthes. Penelitian ini sama-sama meneliti film sebagai subjeknya, namun film yang digunakan berbeda.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Representasi

Representasi asli kata dari bahasa Inggris yaitu *representation* yang memiliki arti penggambaran, gambaran atau perwakilan. Representasi berkaitan dengan penggunaan tanda-tanda atau simbol berupa sebuah gambar, suara atau sejenisnya yang kemudian digunakan untuk memvisualkan, mengaitkan atau memproduksi kembali sesuatu yang dapat dilihat atau dirasakan dalam bentuk fisik.¹⁵ Stuart Hall mengemukakan, bahwa representasi merupakan penghubung antara makna dan bahasa dengan budaya yang kemudian menjadi bagian penting dari proses produksi sebuah makna dan dipertukarkan antar anggota masyarakat dalam kebudayaan yang sama.¹⁶ Ada dua komponen penting pada representasi yang saling berkaitan yaitu pikiran dan bahasa. Konsep dalam pikiran menghasilkan pengetahuan akan

¹⁵ Marsel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotik Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 3.

¹⁶ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, (London: Sage Publications, 1997), hlm. 15.

makna yang kemudian dikomunikasikan melalui bahasa. Singkatnya, representasi adalah salah satu cara untuk memproduksi makna.

Proses pemaknaan dengan sistem representasi terjadi karena adanya konsep abstrak yang ada dalam pikiran kemudian diproduksi melalui sistem bahasa sehari-hari, sehingga dapat menghubungkan konsep tersebut dengan simbol atau tanda-tanda yang mengidentifikasi makna tersebut. Adanya sistem representasi ini yang terpenting adalah bahwa masyarakat yang dapat bertukar dan memproduksi makna dengan baik yaitu masyarakat yang memiliki latar belakang pengetahuan yang sama sehingga memiliki pemahaman yang sama. Terdapat dua prinsip yang digunakan pada proses representasi yaitu, untuk menggambarkan suatu hal dan untuk menggambarkan atau menjelaskan makna pada sebuah simbol.¹⁷

Ada tiga cara pendekatan representasi makna melalui bahasa menurut Stuart Hall, yakni *reflective*, *intentional*, dan *constructionist*.¹⁸ Pendekatan *reflective*, menjelaskan bahwa bahasa merupakan sebuah cermin yang merefleksikan realita sebuah kehidupan. Penggunaan bahasa dengan merefleksikan makna yang

¹⁷ *Ibid.*, hlm: 16.

¹⁸ *Ibid.*, hlm: 23.

nyata sesuai norma yang berlaku sehingga bahasa telah mampu mengekspresikan makna pada objek. Pendekatan *intentional*, pendekatan ini tidak merefleksikan dirinya, namun digunakan untuk menyampaikan maksud atas pemaknaan pribadinya. Penekanannya terdapat pada bahasa telah bisa mengekspresikan maksud dari komunikator. Pendekatan terakhir yaitu pendekatan *constructionist*, pendekatan ini menjelaskan proses konstruksi makna melalui bahasa yang digunakan terhadap makna-makna suara, gambar, coretan-coretan dan fungsi simbol.

2. Tinjauan Amanah

a. Pengertian

Sebagai manusia pastinya sudah tidak asing dengan kata amanah, yaitu salah satu sifat teladan yang dimiliki Rasulullah Muhammad saw. Kata amanah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki 3 pengertian yakni 1) sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain, 2) keamanan; ketenteraman, 3) dapat dipercaya (boleh dipecaja); setia.¹⁹ Secara etimologis (bahasa/*lughawi*), amanah berasal dari bahasa arab berbentuk *mashdar* dari

¹⁹ Amanah. 2016. Pada KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/amanah>, diakses pada tanggal 17 Desember 2022, pukul 13.30 WIB.

amānatan yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Dalam kamus Al-Munawwir pengertian dari amanah yaitu segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah Swt. kepada para hamba-Nya.²⁰ Dengan kata lain, amanah merupakan sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang atas dasar seseorang itu dapat dipercaya. Hal ini tidak hanya berlaku kepada sesama manusia saja, melainkan juga kepercayaan Allah Swt. kepada para hambanya untuk selalu menaati perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya.

Sebuah amanah juga dapat diartikan sebagai beban yang diberikan oleh Allah Swt. kepada manusia, dan hal tersebut telah tercantum dalam firman Allah Swt. yaitu Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 72 yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ

أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya; Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh,²¹

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 41.

²¹ Al-Quran, 33: 72, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Mushaf Bukhara*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 427.

Pada ayat ini Allah Swt. menggambarkan betapa beratnya amanah yang ditanggung manusia, sehingga membuat langit, bumi, dan gunung juga tidak mampu untuk menerimanya. Walaupun ukuran manusia berbanding jauh dengan ketiga makhluk Allah Swt. tersebut, namun manusia diberikan karunia berupa kecerdasan akal sehingga membuatnya memiliki potensi untuk mengemban amanah-Nya yang berat tersebut.

Akal yang dikaruniakan kepada manusia menjadi tanda bahwa mereka berpotensi dalam mengemban amanah tersebut, karena dalam menunaikan amanah harus diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman supaya amanah yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar serta bisa dipertanggungjawabkan. Namun pada kenyataannya dalam melaksanakan sebuah amanah, manusia tidak sepenuhnya dapat menjaga dan menunaikannya dengan baik. Hal ini dikarenakan manusia selain dikaruniai akal, terdapat juga ambisi serta syahwat dalam dirinya sehingga sering membuat pandangan hatinya tertutupi. Demikian pentingnya manusia mengatur akal dan syahwatnya supaya menjadi kesatuan yang saling terintegrasi untuk mengimplementasikan amanah dalam kehidupan sosialnya.

b. Indikator Amanah

Makna amanah memiliki cakupan yang cukup luas dalam implementasinya. Amanah dapat dikatakan juga sebuah keharusan yang dimiliki manusia untuk membentuk citra diri terlihat profesional dalam menjaga sebuah kepercayaan yang diberikan kepadanya, baik berupa barang, ucapan, jabatan sebuah profesi hingga suatu hal yang terkait dengan urusan agama, umum, dunia maupun akhirat. Terlepas dari makna tersebut, terdapat beberapa indikator yang teridentifikasi sehingga tercapainya makna amanah. Menurut Toto Tasmara, ada beberapa indikator yang dapat dikatakan seseorang merupakan orang yang amanah.

1) Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).²² Tanggung jawab merupakan sikap sekaligus tindakan seseorang dalam menerima sesuatu yang diamanahkan

²² Tanggung jawab. 2016. Pada KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tanggung%20jawab>, diakses pada tanggal 19 Desember 2022, pukul 14.45 WIB.

kepada dirinya dengan penuh suka cita dalam menunaikannya.²³

Dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sikap dari manusia terhadap tindakan atau keputusan yang telah disepakati dirinya dengan menyanggupi risiko yang akan didapatnya. Penerapan tanggung jawab dalam kehidupan seseorang adalah hal yang wajib, karena sikap tanggung jawab merupakan bagian kehidupan manusia yang telah dibebankan kepadanya. Implementasi tanggung jawab meliputi kepada Allah Swt., diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan seseorang serta terhadap makhluk lain (tumbuhan, hewan, dan alam).

Adanya sikap tanggung jawab menjadikan seseorang memiliki *value* dalam kehidupannya di dunia serta salah satu ciri sebagai manusia yang beradab. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa sikap tanggung jawab memiliki keterkaitan yang jelas dengan sebuah amanah, karena amanah merupakan sebuah kepercayaan kepada seseorang untuk menjaga suatu hal baik pesan, barang, jabatan maupun hal lainnya yang dibebankan

²³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 2.

kepadanya karena terpercaya. Apabila amanah tersebut diselewengkan, maka secara sadar terdapat konsekuensi yang akan didapat sebagai bentuk tanggung jawab yang dimilikinya.

2) Tepat Janji

Tepat janji merupakan melaksanakan janji yang telah diucapkan, disampaikan atau diungkapkan kepada orang lain dan hal tersebut yakni salah satu sikap terpuji yang harus dimiliki seseorang. Menurut Tasmara, tepat janji adalah salah satu *Key Performance Indicator* dalam amanah.²⁴ Tepat janji, tanggung jawab dan amanah memiliki keterkaitan yang menjadikan salah satu penguat nilai keimanan seseorang. Jika salah satu sifat hilang maka sifat yang lain turut hilang juga, maka seseorang dikatakan amanah karena mampu menepati janji yang diucapkan kepada orang lain.

Sering kali tepat janji berhubungan dengan ucapan atau lisan, sehingga ketika seseorang mengucapkan janji maka secara sadar harus bisa

²⁴ Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership (Kepemimpinan Berbasis Spiritual)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 232.

menepatinya dan selain telah menepati janji hal itu sekaligus menjadikan seseorang termasuk seorang yang dapat menjaga amanah. Secara tidak langsung karena beberapa unsur tersebut saling berkaitan, jika dapat menepati janji maka seseorang tersebut dapat bertanggung jawab akan ucapannya.

3) Transparan (Keterbukaan)

Transparan bisa diartikan sebagai keterbukaan, maksudnya adalah melaporkan, menyampaikan atau mengekspos segala sesuatu baik kepada lingkup kecil maupun besar (luas). Tidak pernah mengkomersilkan, memanipulasi atau memanfaatkan (arah yang negatif) jabatan, merupakan bentuk pedoman bersikap dan bertingkah laku berdasarkan amanah.²⁵

Transparan juga memiliki kaitannya dengan sikap amanah karena dengan adanya keterbukaan tersebut maka terjalin sikap saling percaya, jujur serta berfikiran positif dalam segala aktivitas di kehidupan sehari-hari seseorang. Hal ini perlu dilakukan setiap manusia dalam kehidupannya agar tidak menimbulkan kecurigaan satu

²⁵ *Ibid.*, hlm. 236.

sama lain ke arah *suudzon*. Akhirnya dapat menjadikan masyarakat yang saling percaya satu sama lain, aman, damai dan sejahtera.

3. Tinjauan Film

Film merupakan salah satu media massa yang cukup berpengaruh dalam menyampaikan pesannya kepada khalayak. Film terdiri dari rangkaian potongan gambar yang diambil dari objek bergerak supaya bisa menampilkan alur cerita yang berkesinambungan.²⁶ Menurut McQuail, film adalah media baru yang dapat menyebarkan hiburan yang telah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan didalamnya sebuah cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan beragam teknis lain kepada masyarakat umum.²⁷ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 33 tahun 2009 pada Pasal 1 ayat (1) mengenai Perfilman Nasional dijelaskan bahwa film adalah: "Karya seni budaya yang merupakan pranata social dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat

²⁶ Hassan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichdisar Baru Van Hoeve, 1980), hlm.1007.

²⁷ Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Putri Iva Izzati (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), Cet.6, hlm. 35.

dipertunjukan”.²⁸ Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang dikemas dengan audio visual berupa kumpulan gambar yang bergerak dengan alur cerita terbangun berdasarkan nilai budaya sosial yang kemudian digarap menggunakan kaidah sinematografi. Secara tidak langsung, film juga dapat menjadi media pembelajaran kepada khalayak luas dalam menyampaikan pesan-pesannya.

Dengan demikian, peran film sangat mempengaruhi khalayak luas berdasarkan muatan pesan yang ingin disampaikan. Selain sebagai media hiburan, film juga dapat menjadi sarana pembelajaran, informasi, kritik dan lain sebagainya tergantung penggunaannya. Film dalam riwayatnya memiliki perkembangan yang cukup pesat, sehingga saat ini memiliki banyak genre film seperti aksi, animasi, komedi, dokumenter, horor, dan lain-lain. Ardianto²⁹ mengungkapkan bahwa terdapat beberapa jenis film sesuai dengan manfaatnya yang memiliki karakteristik masing-masing, yaitu:

²⁸ JDIIH KEMENPAREKRAF. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman*, <https://jdih.kememparekraf.go.id/katalog-10-produk-hukum> diakses pada tanggal 23 Desember 2022, pukul 13.47 WIB.

²⁹ Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 148-149.

a. Film Cerita

Film cerita merupakan film yang diproduksi berdasarkan cerita fiktif (kisah nyata yang sedikit dimodifikasi agar menarik) kemudian diperankan oleh aktor dan aktris dan film ini bersifat komersial. Maksud komersial di sini film tersebut ditayangkan di bioskop dengan harga tiket menonton film. Singkatnya, film yang diproduksi untuk ditayangkan di bioskop dengan membayar tiket film.

b. Film Berita

Film berita yakni termasuk film non cerita yang menampilkan kenyataan yang ada, dengan penekanan pada sisi pemberitaan yang aktual dan mengandung nilai berita.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter juga termasuk dalam film non cerita yang mengandung interpretasi dari produser yang diartikan sebagai opini atau sikap kepada suatu peristiwa atau kenyataan. Dengan kata lain, persepsi yang dibangun pada film berdasarkan si produser.

d. Film Kartun/Animasi

Film kartun atau animasi merupakan jenis film yang bertujuan untuk hiburan, namun juga terkandung didalamnya unsur pendidikan dan pada umumnya disajikan untuk anak-anak. Dewasa ini film kartun atau animasi tidak hanya dikonsumsi anak-anak saja, melainkan sebagian orang dewasa juga menontonnya untuk sekedar melepas penat dari kesibukan kehidupan.

4. Tinjauan Animasi

Animasi merupakan asal kata dari bahasa Inggris yaitu *animation* yang memiliki kata dasar *animate* yang berarti menghidupkan atau mengisi dengan nafas. Sederhananya animasi yakni seni menghidupkan ilustrasi pada sebuah karakter. Secara umum animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan atau menggerakkan benda mati dengan dorongan semangat dan emosi untuk dapat hidup atau hanya terkesan hidup.³⁰ Dengan demikian, animasi menggunakan teknik perpindahan secara cepat dari gambar yang berurutan hingga menciptakan sebuah ilusi gerak.

³⁰ Yunita Syahfitri, "Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer", *Jurnal SAINTIKOM*, vol. 10:3 (September, 2011), hlm. 213.

Animasi dalam implementasinya sering terdapat pada suatu bagian film atau sebagai suatu kesatuan film tersendiri.

Animasi menjadikan proses dari gambar yang menarik, dengan adanya itu animasi memiliki tiga fitur utama, yaitu (1) gambar - animasi adalah sebuah representasi penggambaran; (2) gerak - animasi merupakan gambaran pergerakan nyata; (3) simulasi - sebuah animasi terdiri atas objek yang dibuat secara buatan atau dengan beberapa metode simulasi lainnya.³¹ Seiring berkembangnya perfilman animasi, yang dulunya memiliki prinsip sederhana kini telah menjadi beberapa jenis, yaitu animasi 2D, 3D dan animasi tanah liat.³²

a. Animasi 2D (Dua Dimensi)

Animasi ini mungkin tidak asing dengan keseharian seseorang. Sering dikonsumsi dikala sedang *relax*, kadang disebut sebagai film kartun. Kartun merupakan berasal dari kata *cartoon* yang artinya gambar yang lucu. Sesuai dengan artinya film yang sering disajikan dengan kesan jenaka dan komedi serta karakter film yang lucu-lucu.

³¹ R. E. Mayer dan Moreno, R., "Animation as an Aid to Multimedia Learning", *Educational Psychology Review*, vol. 14:1 (Maret, 2002), hlm. 88.

³² Yunita Syahfitri, "Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer", *Jurnal SAINTIKOM*, vol. 10:3 (September, 2011), hlm. 215.

b. Animasi 3D (Tiga Dimensi)

Kemajuan dan perkembangan teknologi juga mempengaruhi pada teknik pembuatan animasi, dengan dukungan teknologi komputer yang semakin berkembang maka munculah teknik pembuatan animasi 3D yang maju pesat. Animasi 3D merupakan bentuk perkembangan dari 2D, dengan memperlihatkan bentuk karakter yang semakin hidup mendekati wujud aslinya.

c. Animasi Tanah Liat (*Clay Animation*)

Tanah liat atau *clay* memiliki beberapa jenis, salah satunya ialah plastisin. *Clay animation* atau *claymation* dalam pembuatannya diutamakan menggunakan *clay* jenis plastisin dengan kelenturan bahan yang mudah dibentuk tanpa harus takut cepat kering. Teknik pembuatan objek serta karakter-karakternya dibantu dengan rangka-rangka khusus yang kemudian digerakan lalu direkam dengan mode *stop motion*. Beberapa contoh animasi tanah liat seperti film animasi *Shaun the Sheep* (2015), *Paranorman* (2012), *Coraline* (2009) dan masih banyak lagi yang lainnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian “Representasi Amanah dalam Film Animasi *Raya and the Last Dragon*” ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan metode perhitungan dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan bilangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami berbagai fenomena seperti perilaku, tindakan, persepsi, dan lain sebagainya melalui deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau teks narasi secara mendalam terhadap subjek penelitian.³³

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber perolehan data atau informasi berupa benda, tempat, seseorang atau sesuatu yang dijadikan sebagai sumber data penelitian tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah film animasi *Raya and the Last Dragon*.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu inti permasalahan yang hendak diteliti. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah adegan, cuplikan, dialog, dan gambar yang merepresentasikan amanah pada film animasi *Raya and the Last Dragon*.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung berdasarkan pengukuran oleh peneliti dari sumber yang digunakan, yaitu subjek penelitian.³⁴ Dengan kata lain, perolehan data utama pada penelitian ini dapat diperoleh langsung melalui film animasi *Raya and the Last Dragon* yang berfokus pada tayangan yang merepresentasikan amanah, kemudian memilih gambar yang diperlukan dengan potongan adegan yang sesuai kebutuhan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk memperkuat sumber data primer. Umumnya sumber data ini

³⁴ Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.27.

berupa data yang sudah terkumpulkan oleh pihak lain dan telah didokumentasikan kemudian peneliti dapat menggunakannya untuk rujukan penelitian yang sedang dilakukan.³⁵ Peneliti memperoleh data sekunder melalui pihak lain yang sebelumnya telah melakukan penelitian seperti jurnal, buku, studi pustaka, situs, dan lain sebagainya yang sesuai dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, karena objek penelitian yang akan diteliti adalah salah satu produk komunikasi yaitu film. Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang telah berlalu, gambar, tulisan, film, buku, hasil karya seseorang yang berpengaruh.³⁶ Pendokumentasian dilakukan untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi tentang makna tanda-tanda yang merepresentasikan amanah. Dengan mengobservasi dan mengumpulkan dokumen yang berupa potongan gambar pada film animasi *Raya and the Last Dragon*, kemudian dikategorikan berdasarkan beberapa adegan.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 28.

³⁶ Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeth, 2013), Cet. 4, hlm 326.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian proses untuk menganalisis data, menentukan informasi penting, menafsirkan, mengelompokkan, dan mencari hubungan di antara keseluruhannya.³⁷ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotik. Secara bahasa, semiotik berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *semeion* yang artinya tanda. Sedangkan secara istilah, semiotik didefinisikan sebagai bidang yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan kebudayaan sebagai tanda.³⁸

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan simbol, yang merupakan hal penting dalam ranah tradisi komunikasi. Dalam hal ini, mempelajari tanda tidak hanya memberikan proses atau cara untuk mempelajari komunikasi, namun juga memiliki dampak penting pada perbedaan sudut pandang yang akan digunakan dalam teori komunikasi. Semiotik umumnya digunakan sebagai pendekatan dalam menganalisis teks media, dengan dugaan bahwa media itu sendiri disampaikan melalui rangkaian tanda dan teks media yang terdiri dari rangkaian tanda tidak pernah memiliki makna yang sama.

³⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 175.

³⁸ Umberto Eco (1976), *A Theory of Semiotics* dalam Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 96.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik model Roland Barthes, yakni metode menganalisis simbol, gambar, musik, dan objek dalam suatu tayangan atau film yang dapat menyampaikan makna tersendiri. Barthes merupakan seorang pemikir struktural yang berpegang teguh pada teori semiotik Saussure dan disebut sebagai karakter yang bermain peran sentral dalam strukturalisme tahun 1990-an dan 1970-an, ia berpendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi masyarakat tertentu pada waktu tertentu.³⁹ Barthes pada analisisnya menggunakan konsep denotasi dan konotasi yang dinamakan sebagai *Orders of Signification*. Denotasi sebagai *first signification* dan konotasi sebagai *second signification*. Dengan menggunakan kedua model tersebut, Barthes menjelaskan bahwa pemaknaan tahap pertama adalah relasi antara tanda dan realitas eksternal.

Sistem denotasi merupakan sistem tanda tingkat pertama yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yaitu relasi penanda materialistis atau konsep abstrak dibaliknya.⁴⁰ Denotasi dapat dijelaskan juga sebagai penggunaan bahasa yang artinya sesuai

³⁹ Choiron Nasirin dan Dyah Pithaloka, "Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal", *Joernal of Discourse and Media Research*, Vol. 1 No.1 (Juni, 2022), hlm. 31.

⁴⁰ Panji Wibisono dan Yunita Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira", *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No.1 (April, 2021), hlm. 32.

dengan apa yang dikatakan atau terucap. Signifikasi tahap dua atau biasa disebut sebagai konotasi merupakan bentuk subjektif dari tahap pertama. Jika makna denotasi adalah objek yang digambarkan terhadap tanda, maka konotasi merupakan bagaimana cara menggambarannya. Konotasi juga menjelaskan interaksi antara tanda dan perasaan dari penonton disertai nilai-nilai budaya. Singkatnya denotasi disebut juga makna dasar atau asli dan konotasi sebagai makna tambahan atau kiasan.

Gambar 1.1. Peta Analisis Rolland Barthes

Tingkat Pertama (Bahasa)	1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
	3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Tingkat Kedua (Mitos)	4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
	6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Barthes menciptakan proses bagaimana model semiotiknya menganalisis tanda hingga menjadi sebuah makna dengan dipetakan seperti tabel di atas. Penjelasan dari tabel di atas adalah tanda denotatif (3) meliputi penanda (1) dan petanda (2). Namun, disaat bersamaan tanda denotatif juga sebagai penanda konotatif

(4).⁴¹ Kemudian petanda konotatif muncul sehingga hal ini melandaskan adanya tanda konotatif.

Selain denotasi dan konotasi terdapat juga makna mitos sebagai sistem pemaknaan tahap dua setelah konotasi. Mitos adalah proses pemaknaan yang tidak mendalam tetapi hanya mewakili makna yang terlihat, bukan makna yang sebenarnya. Mitos juga dapat diubah atau dihilangkan, karena sejatinya mitos hanya buatan manusia dan penciptaannya bergantung pada konteks keberadaannya. Disaat yang sama, mitos sebenarnya juga ikut serta dalam proses pembentukan sebuah ideologi. Adapun fungsi mitos yaitu untuk menemukan dan membenarkan nilai-nilai dominan pada waktu tertentu.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang susunan bab yang akan diuraikan dalam penelitian ini serta peneliti tidak keluar dari fokus penelitian tersebut, terdiri dari empat bab sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN,

⁴¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 69.

Bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka sebagai tolak ukur dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan ke kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI *RAYA AND THE LAST DRAGON*

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi profil film animasi *Raya and the Last Dragon*, sinopsis film animasi *Raya and the Last Dragon*, serta tokoh dan karakter dalam filmnya.

BAB III. REPRESENTASI AMANAH DALAM FILM ANIMASI *RAYA AND THE LAST DRAGON* MENGGUNAKAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES,

Kemudian pada Bab ini berisikan tentang hasil analisis isi penelitian dengan menguraikan beberapa potongan adegan atau *scene* pada film animasi "*Raya and the Last Dragon*", yang dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes berdasarkan tiga indikator amanah menurut Toto Tasmara yaitu tanggung jawab, tepat janji, dan transparan (keterbukaan).

BAB IV. PENUTUP,

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan atas jawaban permasalahan pada penelitian. Selain itu pada bab ini juga akan diberikan saran untuk dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan uraian analisis dari data-data yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai “Representasi Amanah dalam Film Animasi *Raya and the Last Dragon*”, dengan menggunakan teknik analisis data semiotika Roland Barthes. Maka hasil yang didapatkan yaitu, film animasi *Raya and the Last Dragon* merepresentasikan sebuah amanah. Amanah yang direpresentasikan pada film animasi *Raya and the Last Dragon* dapat ditemukan dan dibuktikan melalui identifikasi tanda yang memuat dialog serta adegan dengan didasari indikator amanah yaitu tanggung jawab, tepat janji dan transparan atau keterbukaan. Amanah yang terdapat pada film animasi ini digambarkan dengan rasa bertanggung jawab dengan apa yang telah diberikan atau dipasrahkan, menepati janji sebagai individu yang terpercaya, dan keterbukaan yang didasari kejujuran untuk saling terbuka dan menerima satu sama lain. Sehingga dapat terciptanya keharmonisan, kedamaian, keamanan serta kerukunan dalam menjalani kehidupan.

Amanah juga diidentifikasi melalui tokoh-tokoh yang berperan dalam film animasi *Raya and the Last Dragon* yaitu Raya sebagai tokoh utama, Sisu, Boun, Noi, Tong, Namaari, Benja. Dari semua tokoh itu yang

dominan dalam menyampaikan representasi amanah adalah Raya, Benja dan Sisu. Tokoh Raya kuat dalam hal bertanggung jawab yang dapat dilihat melalui identifikasi pertama, saat Raya melindungi dan menjaga batu kristal permata yang hendak diambil oleh Namaari. Kedua, saat Raya berkelana ke seluruh cabang sungai dan sampai di cabang sungai terakhir dia mengakui kesalahannya dan tetap berupaya mencari Sisu. Ketiga, saat terjadi kejar-kejaran antara Raya dan Noi karena Noi dibantu Ongis telah mencuri batu kristal permata yang telah dikumpulkan oleh Raya.

Lalu, tokoh Benja kuat dalam hal tepat janji yang dapat dilihat melalui identifikasi pertama, saat Benja menceritakan pada Raya bahwa sudah dari dahulu batu kristal permata dijaga oleh suku Heart hingga generasi Raya. Kedua, Benja memiliki impian menyatukan semua suku yang ada di Kumandra dan hal itu berhasil ditepati melalui Raya dan teman-temannya setelah mengalahkan para Druun.

Kemudian, tokoh Sisu kuat dalam hal transparan atau keterbukaan yang dapat dilihat melalui identifikasi pertama, saat Sisu menerima pengabdian Tong, Noi dan Boun untuk ikut membantu mengalahkan Druun. Kedua, terlihat kehangatan saat Sisu bersama Raya, Boun, Noi, dan Tong makan malam bersama di atas kapal milik Boun. Ketiga, ketika Sisu memberikan petunjuk serta arahan kepada Raya tentang kekuatan untuk saling memercayai satu sama lain terutama pada Namaari.

B. Saran

Setelah menganalisis dan membahas mengenai representasi amanah dalam film animasi *Raya and the Last Dragon*, peneliti menyadari bahwa masih adanya banyak kekurangan dalam proses penyusunan penelitian ini.

1. Untuk dunia perfilman terutama film animasi, diharapkan untuk bisa meningkatkan kualitas serta kuantitas dalam produksi film animasi dengan memperbanyak lagi film-film animasi yang bertemakan persahabatan, toleransi, kebersamaan serta memiliki nilai-nilai edukasi sehingga dapat menambah intelektual penikmat film animasi. Penting juga untuk memperhatikan isi serta pesan yang ingin disampaikan melalui film tersebut karena film juga menjadi media yang cukup berpengaruh.
2. Untuk masyarakat, khususnya para orang tua dapat lebih teliti dan bijak lagi dalam memilih tontonan yang akan dikonsumsi oleh anak-anak, karena tidak semua film animasi diperuntukan anak-anak saja. Film animasi *Raya and the Last Dragon* ini dapat menjadi rekomendasi film animasi yang menyajikan cerita yang hangat, penuh dengan nilai moral, komedi yang ringan serta saling menerima dan terbuka satu sama lain.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti tentang kajian yang sama yaitu representasi amanah, dapat lebih memahami lagi tentang amanah itu sendiri dan perbanyak rujukan yang

memperkuat penelitian tersebut. Variabel penelitian yang dipilih bisa lebih dieksplor dan bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Al-Quran, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Mushaf Bukhara*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Ardianto, Elvinaro dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Danesi, Marsel, *Pengantar Memahami Semiotik Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Eco, Umberto (1976), *A Theory of Semiotics* dalam Alex Sobur (2012), *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hall, Stuart, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, London: Sage Publications, 1997.
- Hs, Fachrudin, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Melton Putra, 1992.
- Mcquail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Putri Iva Izzati, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Shadily, Hassan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1980.
- Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) Cetakan 4*, Bandung: Alfabeth, 2013.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence)*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Tasmara, Toto, *Spiritual Centered Leadership (Kepemimpinan Berbasis Spiritual)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.

B. Jurnal

Fatimatuzzahra, Khairunnisa Setyo dan Mite Setiansah, "Representasi Perempuan dalam Film *Raya and the Last Dragon* (Analisis Wacana Jager & Maier)", *Jurnal Riset Komunikasi*, vol. 12: 2, Desember, 2021.

Hermawan, Iwan, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, "Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, vol. 12: 2, September, 2020.

Mayer, R. E., & Moreno, R., "Animation as an Aid to Multimedia Learning", *Educational Psychology Review*, vol. 14:1, Maret, 2002.

Nasirin, Choiron dan Dyah Pithaloka, "Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film *The Raid 2: Berandal*", *Journal of Discourse and Media Research*, Vol. 1 No.1, Juni, 2022.

Saba, Shelma, Nanang Ganda Prawira, Gumilar Pratama, "Representasi Budaya Nusantara di Indonesia dalam Film Animasi *Raya and the Last Dragon*", *Finder: Journal of Visual Communication Design*, vol. 2: 1, April, 2022.

Syahfitri, Yunita, "Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer", *Jurnal SAINTIKOM*, vol. 10:3, September, 2011.

Wibisono, Panji dan Yunita Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Bintang Ketjil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira*", *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No.1, April, 2021.

C. Skripsi

Asadi, Muhamad Romdlon, *Representasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Animasi Nussa dan Rara (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi, Surabaya: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Ampel, 2022.

Maulana, Muhammad Sandi, *Representasi Kegigihan pada Film Josee, The Tiger, and The Fish: Analisis Semiotik Roland Barthes*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, 2022.

Khadafi, Muhammad Umar, *Representasi Akhlak dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa*, Skripsi, Bengkulu: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu, 2021.

D. Website

Amanah. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 17 Des 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/amanah>

Box Office Mojo, "Raya and the Last Dragon release", <https://www.boxofficemojo.com/release/rl3781723649/>, diakses pada tanggal 10 Desember 2022.

Disney + Hotstar, "Raya and the Last Dragon", <https://www.hotstar.com/id/movies/raja-and-the-last-dragon/1260062999>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2022.

Disney Animation, "Discover Kumandra", <https://disneyanimation.com/kumandra/>, diakses pada tanggal 14 Februari 2023.

Disney ID, "Raya and the Last Dragon", <https://movies.disney.id/raja-and-the-last-dragon>, diakses pada tanggal 5 Februari 2023.

Dwiastono, Rivian, Dhanika Iman, dan Rendy Wicaksana, "Raya and the Last Dragon: Representasi Asia Tenggara yang Setengah-setengah?", <https://www.voaindonesia.com/a/raja-and-the-last-dragon-representasi-asia-tenggara-yang-setengah-setengah-/5821953.html>, diakses pada tanggal 10 Desember 2022.

IMDb, "Raya and the Last Dragon Awards", https://m.imdb.com/title/tt5109280/awards/?ref=tt_awd, diakses pada tanggal 19 Februari 2023, pukul 11.45 WIB.

JDIH KEMENPAREKRAF. 2011. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman", <https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-10-produk-hukum>, diakses pada tanggal 23 Desember 2022.

Tanggung jawab. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 19 Des 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tanggung%20jawab>

